Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 4, No. 1, Januari 2025
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Screening Kesehatan (Gigi, Mulut, Mata, Telingga) Pada Anak Sekolah Dasar

Health Screening (Dental, Oral, Eye, Ear) for Elementary School Children

Riki Ristanto[1*], Dion Kunto Adi Patria[1]

[1] Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi : rikiristanto1983@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Kebiasaan seperti pola makan, kebersihan diri, dan jajan sembarangan dapat memengaruhi kesehatan siswa di sekolah. Untuk mencegah risiko tersebut, skrining kesehatan menjadi langkah penting. ITSK RS Dr. Soepraoen Malang menyelenggarakan skrining kesehatan di SDN Dusun Sumber Bendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, untuk mendeteksi masalah pada gigi, mulut, mata, dan telinga siswa.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat mengurus izin ke LPPM ITSK Soepraoen dan Kepala Sekolah SDN 9 Dusun Sumber Bendo. Tim kemudian membagi tugas menjadi dua kelompok: satu mengatur lokasi kegiatan, sedangkan lainnya mempersiapkan logistik, termasuk meminjam alat dari laboratorium Prodi DIII Keperawatan serta menyediakan alat tulis dan konsumsi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 11 Mei 2024, melibatkan tiga kelompok: pengarah siswa, administrasi, dan screening. Kelompok pengarah mengatur alur kegiatan, administrasi mencatat data siswa, dan screening melakukan pemeriksaan di enam meja.Sebanyak 55 siswa mengikuti kegiatan ini di kelas 1 SDN 9 Dusun Sumber Bendo dari pukul 08.00 hingga 11.00 WIB.

Hasil skrining kesehatan menunjukkan bahwa hanya pemeriksaan lidah menunjukkan 100% normal. Mayoritas siswa memiliki gigi yang berlubang (51%) dan caries (35%), dengan jumlah kasus tertinggi ditemukan pada anak perempuan (56%). Untuk kesehatan tonsil, terdapat dua siswa di kelas 5 (4%) mengalami tonsilitis. Pemeriksaan mata menunjukkan 12 siswa (22%) mengalami miopi dan 2 siswa (4%) mengalami buta warna parsial. Pada pemeriksaan telinga, lebih sering ditemukan adanya sedikit (38%) atau banyak serumen (35%), dengan jumlah yang lebih tinggi pada perempuan.

Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan gigi dan telinga, dengan edukasi dan pemeriksaan rutin yang dapat membantu mencegah masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi proses belajar anak.

Kata kunci: Kata Kunci: Skrining, Kesehatan, Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Habits such as eating patterns, personal hygiene, and unhealthy snacking can affect students' health at school. To prevent these risks, health screening becomes an important step. ITSK RS Dr. Soepraoen Malang organized a health screening at SDN Dusun Sumber Bendo, Kucur Village, Dau District, Malang Regency, to detect issues with students' teeth, mouth, eyes, and ears.

The activity was carried out in several stages. During the preparation phase, the community service team obtained permits from LPPM ITSK Soepraoen and the Head of SDN 9 Dusun Sumber Bendo. The team then divided tasks into two groups: one arranged the activity location, while the other prepared logistics, including borrowing equipment from the DIII Nursing Program laboratory

and providing stationery and refreshments. The activity took place on May 11, 2024, and involved three groups: student guidance, administration, and screening. The guidance group managed the activity flow, the administration group recorded students' data, and the screening group conducted examinations at six stations. A total of 55 students from grade 1 of SDN 9 Dusun Sumber Bendo participated, from 08:00 to 11:00 WIB.

The health screening results showed that only the tongue examination had a 100% normal result. The majority of students had cavities (51%) and caries (35%), with the highest cases found among female students (56%). For tonsil health, two students in grade 5 (4%) had tonsillitis. The eye examination revealed that 12 students (22%) had myopia, and 2 students (4%) had partial color blindness. Ear examinations often showed the presence of little (38%) or a lot of earwax (35%), with higher numbers in female students.

These issues highlight the need for increased attention to dental and ear health, with education and routine examinations that can help prevent health problems that may impact children's learning process.

Keywords: *Screening, Health, Elementary School Children*

Submit: 9 Januari 2025| Revisi: 27 Januari 2025| Online: 30 Januari 2025
Sitasi: Ristanto, R., & Kunto Adi Patria, D. (2025). Usulan manuskrip abdimas SCREENING KESEHATAN ANAK SEKOLAH DI DUSUN SUMBER BENDO DESA KUCUR DAU KABUPATEN MALANG: HEALTH SCREENING OF SCHOOL CHILDREN IN SUMBER BENDO DUSUN KUCUR DAU VILLAGE, MALANG DISTRICT. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 4(1), 69–76. https://doi.org/10.55018/jakk.v4i1.72

Pendahuluan

Anak merupakan generasi muda penerus sebuah bangsa sehingga sudah seharusnya kesehatan anak menjadi prioritas. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah adalah kesehatan pada anak usia sekolah. Menurut Kemenkes RI (2018), menyatakan bahwa anak merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan. Anak merupakan kelompok penduduk yang proporsinya cukup besar dan mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik yaitu di sekolah. Anak yang sehat mendukung proses belajar mengajar (Kwureh, 2016; Natalia & Anggraeni, 2022; Warsini et al., 2023). Skrining kesehatan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan anak (Nurvinanda, Rezka; Berti Anggraini, 2021). Menurut Kemenkes RI (2018) anak memiliki masalah kesehatan yang kompleks antara lain status gizi, personal hygiene, dan penyakit menular.

Beberapa kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anak khususnya di sekolah yaitu pola makan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan telinga, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi dan juga kebiasaan anak jajan sembarangan (Natalia & Anggraeni, 2022; Nurvinanda, Rezka; Berti Anggraini, 2021; Warsini et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan sangat diperlukan bagi anak usia sekolah agar terhindar dari risiko tidak sehat dan bahkan ancaman terhadap jiwanya. Strategi yang dapat dilakukan untuk terus meningkatkan kesehatan anak usia sekolah adalah melalui skrining kesehatan (Natalia & Anggraeni, 2022; Nurvinanda, Rezka; Berti Anggraini, 2021; Warsini et al.,

2023). Berdasarkan manfaat skrining tersebut maka ITSK RS dr. Soepraoen Malang telah berinisiatif untuk bekerjasama untuk turut menyukseskan pelaksanakan kegiatan skrining kesehatan tersebut untuk mengetahui adanya gangguan pada gigi, mulut, mata dan telinga pada anak usia sekolah di wilayah Dusun Sumber Bendo Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Bahan dan Metode

Screening kesehatan ini diikuti oleh seluruh siswa SDN 9 Dusun Sumber Bendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dengan total peserta sebanyak 55 anak, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Peserta berasal dari berbagai kelas, yaitu 10 siswa dari kelas 1, 13 siswa dari kelas 2, 13 siswa dari kelas 3, 11 siswa dari kelas 4, dan 8 siswa dari kelas 5. Kegiatan screening dilaksanakan pada 11 Mei 2024 di ruang kelas 1 SDN 9 Dusun Sumber Bendo, mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalambeberapa tahap. Pada tahap persiapan, terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan, yaitu: (1) pengurusan perizinan kegiatan, (2) pengaturan lokasi kegiatan, dan (3) persiapan logistik untuk kegiatan screening. Tahap pertama dimulai dengan pengurusan izin. Ketua abdimas mengajukan surat izin pelaksanaan Abdimas kepada LPPM ITSK Soepraoen, yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN 9 Dusun Sumber Bendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dengan surat tersebut, ketua dan anggota abdimas bertemu dan berdiskusi mengenai perizinan kegiatan serta menjelaskan rencana proses screening kesehatan. Setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari Kepala Sekolah SDN 9 Dusun Sumber Bendo, tim abdimas memutuskan untuk membagi diri menjadi dua kelompok: kelompok 1 bertugas mengatur lokasi kegiatan abdimas, dan kelompok 2 bertugas mempersiapkan logistik untuk kegiatan screening. Pada tanggal 10 Mei 2024, kelompok 1 mengatur ruang kelas yang telah disediakan oleh Kepala Sekolah SDN 9 Dusun Sumber Bendo sebagai tempat untuk screening kesehatan. Di hari yang sama, kelompok 2 berkoordinasi dengan kepala laboratorium Prodi DIII Keperawatan ITSK Soepraoen untuk meminjam peralatan yang dibutuhkan, seperti timbangan berat badan, pengukur tinggibadan, snellen chart, buku ishihara, otoskop, pen light, dan tongue spatula. Selain itu, kelompok 2 juga membeli alat tulis, meja dada, serta snack dan minuman ringan untuk kegiatan screening.

Pelaksanaan screening kesehatan di SDN 9 Dusun Sumber Bendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dilaksanakan pada Sabtu, 11 Mei 2024. Tim pelaksanaan screening terdiri dari tiga kelompok, yaitu: (1) kelompok pengarah siswa, (2) kelompok administrasi, dan (3) kelompok screening. Kelompok pengarah siswa bertugas mengarahkan siswa agar berjalan tertib sesuai alur yang telah ditetapkan oleh panitia abdimas,

mulai dari masuk ke bagian administrasi, melewati setiap meja pemeriksaan, hingga keluar meninggalkan ruang screening. Tugas ini dilakukan oleh empat mahasiswa dari ITSK Soepraoen. Kelompok administrasi bertugas mencatat nama, usia, dan kelas asal siswa ke dalam lembar catatan screening kesehatan. Selain itu, kelompok ini juga bertanggung jawab mengumpulkan catatan hasil pemeriksaan siswa dari setiap meja pemeriksaan. Kelompok screening bertugas memeriksa siswa satu per satu sesuai peran masing-masing, kemudian mencatat hasil pemeriksaan pada lembar yang telah disiapkan. Pemeriksaan screening terdiri dari enam meja pemeriksaan, yaitu: meja penimbangan berat badan, meja pengukuran tinggi badan, meja pemeriksaan gigi, lidah, dan tonsil, meja pemeriksaan mata, meja pemeriksaan buta warna, dan meja pemeriksaan telinga. Setiap meja ditempati oleh dua mahasiswa yang bertugas melaksanakan pemeriksaan. Setelah selesai menjalani semua pemeriksaan, setiap siswa akan menerima snack dan susu kotak yang telah disiapkan oleh panitia.

Hasil

Setelah dilakukan screening kesehatan pada 55 siswa SDN 9 Dusun Sumber Bendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil pemeriksaan skrining kesehatan gigi, tonsil, lidah, mata, dan telinga

Pemeriksaan skrining	Jenis Kelamin		Kelas				
	Laki-Laki	Perempuan	1	2	3	4	5
Kesehatan gigi							
Bersih dan sehat	2	6	0	0	3	4	1
Berlubang	8	**20**	7	5	8	4	4
Caries	8	**11**	3	8	2	3	3
Kesehatan tonsil							
Tidak membesar	18	35	10	13	12	11	7
Membesar	0	**2**	0	0	1	0	1
Kesehatan lidah							
Normal	18	37	10	13	13	11	8
Stomatitis	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan mata kanan							
Normal	18	33	9	13	11	10	8
Miopi	0	**4**	1	0	2	1	0
Kesehatan mata kiri							
Normal	17	30	7	13	9	10	8
Miopi	1	**7**	3	0	4	1	0

Pemeriksaan skrining	Jenis Kelamin		Kelas				
	Laki-Laki	**Perempuan**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
Penglihatan warna							
Tidak buta warna	17	36	10	13	11	11	8
Buta warna parsial	1	1	0	0	2	0	0
Telinga kanan							
Bersih	4	11	3	5	2	3	2
Sedikit serumen	7	**14**	3	5	6	3	4
Banyak serumen	7	**12**	4	3	5	5	2
Telinga kiri							
Bersih	6	13	3	6	5	3	2
Sedikit serumen	4	**14**	5	2	4	4	3
Banyak serumen	8	**10**	2	5	4	4	3

Keterangan: angka pada tabel menunjukkan jumlah orang
Sumber: Hasil program pengabdian masyarakat 2024

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi menunjukkan bahwa gigi berlubang dan karies gigi merupakan masalah kesehatan terbanyak, terutama pada anak perempuan. Pemeriksaan tonsil menunjukkan hampir seluruh siswa memiliki tonsil yang sehat, hanya dua anak perempuan di kelas 3 dan kelas 5 yang terdeteksi mengalami pembesaran tonsil. Pemeriksaan lidah menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki kondisi lidah yang sehat. Pada pemeriksaan visus mata, sebagian besar siswa memiliki penglihatan normal. Namun, terdapat 4 anak perempuan yang mengalami miopi atau rabun jauh pada mata kanan dan 7 anak perempuan yang mengalami miopi pada mata kiri. Pemeriksaan buta warna menunjukkan hanya dua anak yang terindikasi buta warna parsial, sementara sebagian besar siswa memiliki kemampuan melihat warna yang normal. Pemeriksaan kebersihan telinga menunjukkan bahwa penumpukan serumen, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak, merupakan masalah yang cukup umum, terutama pada anak perempuan. Dari hasil pemeriksaan ini, dapat disimpulkan bahwa masalah kesehatan yang paling banyak ditemukan pada siswa SDN 9 Dusun Sumber Bendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang adalah kesehatan gigi dan kebersihan telinga

Gambar 1. Pelaksanaan screening kesehatan di SDN 9 Dusun Sumber Bendo

Pembahasan

Hasil screening kesehatan yang dilakukan di SDN 9 Dusun Sumber Bendo menunjukkan beberapa masalah kesehatan yang signifikan di kalangan siswa, terutama terkait dengan kesehatan gigi dan kebersihan telinga. Dari pemeriksaan gigi, terungkap bahwa gigi berlubang dan karies gigi adalah masalah yang paling umum, dengan prevalensi yang lebih tinggi di antara anak perempuan. Karies gigi, yang disebabkan oleh penumpukan bakteri akibat kebersihan mulut yang kurang, dapat mengakibatkan rasa sakit dan gangguan pada aktivitas belajar anak. Hal ini sejalan dengan data dari WHO yang menunjukkan bahwa antara 60-90% anak mengalami masalah gigi di seluruh dunia (Kwureh, 2016). Pemeriksaan kesehatan lainnya menunjukkan bahwa kondisi tonsil siswa umumnya sehat, dengan hanya dua anak perempuan yang mengalami pembesaran tonsil. Pembesaran tonsil bisa menjadi indikasi adanya infeksi atau peradangan, dan jika tidak ditangani, dapat menyebabkan komplikasi lebih

lanjut (Natalia & Anggraeni, 2022). Dalam konteks ini, penting untuk melakukan pemantauan rutin terhadap kesehatan tonsil anak-anak, terutama bagi mereka yang memiliki riwayat infeksi tenggorokan (Zuhdi et al., 2020).

Dari hasil pemeriksaan visus mata, sebagian besar siswa memiliki penglihatan normal. Namun, ditemukan empat anak perempuan mengalami miopi pada mata kanan dan tujuh anak pada mata kiri. Miopi atau rabun jauh dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak di sekolah jika tidak ditangani dengan baik (Fridalni et al., 2024). Edukasi tentang pentingnya pemeriksaan mata secara berkala perlu ditingkatkan agar masalah ini dapat terdeteksi lebih awal. Kebersihan telinga juga menjadi perhatian utama dalam hasil screening ini. Penumpukan serumen ditemukan cukup umum, terutama di kalangan anak perempuan. Penumpukan serumen dapat menyebabkan gangguan pendengaran jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara menjaga kebersihan telinga sangat penting untuk mencegah masalah pendengaran di masa depan (Pradiptha et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil screening kesehatan di SDN 9 Dusun Sumber Bendo mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan gigi dan telinga siswa. Upaya pencegahan seperti penyuluhan tentang kebersihan mulut dan telinga serta pemeriksaan kesehatan rutin harus dilakukan untuk memastikan kesehatan optimal bagi generasi muda. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik tanpa terganggu oleh masalah kesehatan yang dapat dicegah

Kesimpulan

Skrining kesehatan yang dilakukan oleh ITSK RS Dr. Soepraoen Malang di SDN Dusun Sumber Bendo berhasil mengidentifikasi masalah kesehatan utama pada gigi dan telinga siswa, seperti gigi berlubang, karies, serta penumpukan serumen, yang lebih banyak ditemukan pada anak perempuan. Meskipun sebagian besar siswa memiliki tonsil sehat dan penglihatan normal, beberapa kasus pembesaran tonsil dan miopi juga terdeteksi. Temuan ini menekankan perlunya edukasi kesehatan dan pemeriksaan rutin sebagai langkah preventif untuk menjaga kesehatan siswa dan mendukung proses belajar mereka di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM ITSK RS dr. Soepraoen atas dukungan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada Kepala Sekolah SDN 9 Dusun Sumber Bendo atas partisipasinya dalam program screening kesehatan ini.

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan di dalam penulisan artikel ini

Konstribusi Penulis

Ketua abdimas bertanggung jawab untuk mengarahkan jalannya kegiatan pengabdian masyarakat dan menyusun laporan kegiatan. Sementara itu, anggota tim abdimas memiliki tugas untuk mengurus perizinan, mengatur lokasi, menyiapkan logistik untuk kegiatan screening, serta melaksanakan proses screening.

Referensi

Fridalni, N., Rahayuningrum, D. C., & ... (2024). Skrining Kesehatan Mata Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas ....*

Kwureh, H. N. (2016). Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap Dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa. *Wawasan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *2*(1).

Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, *5*(1), 47–50. https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.340

Nurvinanda, Rezka; Berti Anggraini, R. (2021). SKRINING KESEHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 19 MENDOBARAT. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 66–70.

Pradiptha, I. P. Y., Budisetia, P., Adi Mukti, C., Sari Dharma Denpasar, U., Peduli Kemanusiaan, Y., & korespondensi Putu Yupindra Pradiptha, P. I. (2021). MEDICA ARTERIANA (MED-ART) Serumen Obsturan pada Siswa Sekolah Dasar di Tabanan, Bali Cerumen obsturan in elementary school students in Tabanan, Bali Spesialis THT-KL Klinik. *Medica Arteriana*, *3*(No. 1 Juni 2021), 9–13.

RI, K. (2018). *Hasil utama RISKESDAS*.

Warsini, W., Aminingsih, S., & Sri Yulianti, T. (2023). Skrining Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah. *Abdimas Kosala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 71–76. https://doi.org/10.37831/akj.v2i2.285

Zuhdi, M., Triola Asman, S., & Teti Vani, A. (2020). Hubungan Antara Usia Dengan Ukuran Tonsil Pada Tonsilitis Kronis Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Sumatera Barat Pada Tahun 2017 - 2018. *Health & Medical Journal*, *2*(1), 20–23.